

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru hadir untuk merasakan dan menjumpai wajah masa depan Indonesia, dan diruang-ruang kelas itulah anak-anak bersiap bukan saja untuk menyongsong tetapi juga untuk memenangkan masa depan.¹ Sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswa-siswinya. Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang disampaikan oleh Allah Swt melalui Malaikat Jibril yang diwahyukan melalui Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umatnya. Umat Islam wajib hukumnya untuk bisa membaca Al-Qur'an, bahkan ketika masih dalam kandungan ibu, bacaan Al-Qur'an sering diperdengarkan yang bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan otak, meningkatkan kepercayaan diri, membuat anak komunikatif, mudah tersenyum, memeperkuat akidah dan tauhid anak.

Survei membuktikan bahwa anak-anak balita yang menghafal Al-Qur'an umumnya ketika masih janin sering diperdengarkan Al-Qur'an sejak dalam kandungan. Jadi ibu yang merupakan guru bagi anak-anaknya, sudah bisa menciptakan potensi keshalihan dan kecerdasan anak sudah bisa dibentuk dari sebelum dia dilahirkan.² Selain ibu sebagai pendidik bagi anak

¹Arief Rachman, *Guru* (Jakarta : Erlangga, 2015) , hlm viii

²Roidah, *Membentuk Akhlak Anak* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm, 17-18.

sejak dalam kandungan, guru juga sebagai pendidik ketika di sekolah atau dunia pendidikan. Lebih jauh lagi, guru mendapatkan kehormatan mewakili bangsa ini untuk hadir sebagai figur yang diteladani oleh murid-murid dan lingkungannya. Selain itu karakter memang tidak cukup diajarkan melalui lisan dan tulisan, karakter diajarkan melalui teladan yang dibiasakan.³.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi, metode pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif dan kreatif agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi peserta didik yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an, guru tersebut harus memberi pendekatan, tentu pendekatan tersebut banyak berbagai macamnya. Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai metode masing-masing untuk mengantarkan peserta didiknya agar bisa membaca Al-Qur'an, salah satu sekolah yang telah menerapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya, sekolah tersebut memprioritaskan peserta didiknya agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an yang diadakan seminggu sekali, tujuannya ialah agar peserta didik tersebut bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an juga diperbolehkan ikut serta dalam ekstrakurikuler ini dengan tujuan bacaan Al-Qur'annya semakin baik dan semakin lancar. Sebagaimana bunyi hadits Rasulullah Saw yang diriwayatkan Ibnu Majah yang berbunyi:

أَطْبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat”

³Op. Cit, hlm viii

Rasulullah Saw merupakan tauladan bagi umat Islam sampai kapanpun. Bahkan beliau mendapati gelar Al-Qur'an 'berjalan'. Akhlaknya terkenal sangat mulia, bahkan dikalangan kaum kafir, yahudi, nasrani dan lainnya. Keharusan mentauladani Rasulullah ini telah dipahat abadi di dalam Al-Qur'an untuk diikuti umat Islam.⁴Al-Qur'an dan hadits Nabi Saw dinyatakan bahwa agama (tauhid atau keimanan kepada Allah Swt merupakan fitrah atau potensi dasar manusia. Tugas pendidik agama ialah mengembangkan dan membantu tumbuh suburnya fitrah tersebut pada manusia, bukan mengerosikannya. Dengan pengertian lain bagaimana pendidik agama membelajarkan anak, agar mereka mampu mengaktualkan imannya melalui amal-amal saleh untuk mencapai prestasi iman (taqwa). Pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pendidik memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan atau pengajaran keagamaan, termasuk di dalamnya mengarahkan, mendorong dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempeajari ajaran agamanya melalui BTA (baca tulis Al-Qur'an), serta taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam.⁵

Pendidikan BTA di SD atau SLTP lebih banyak berorientasi pada pembinaan dan pengembangan kognitif (hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari) dan psikomotorik (cara atau keterampilan melaksanakan ajaran agama secara formal, keterampilan membaca Al-

⁴*Loc. Cit, hlm 32*

⁵Dr.H.Muhaimin, M.A, *Wawasan Pendidikan Islam* (Bandung : Marja, 2014), hlm 113

Qur'an, mempraktekkan lagu-lagu Islami). Sedangkan pembinaan dan pengembangan afektif atau sikap, jiwa dan cita rasa beragama belum ditonjolkan. Memang dalam target jangka panjang disebutkan bahwa anak mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi teman segenerasi. Tetapi pengertian teladan disitu mungkin lebih menonjolkan pada keteladanan dalam konteks aspek kognitif dan psikomotoriknya.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka penulis mengambil penelitian skripsi ini dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Peserta didik di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya ”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya ?
- 1.2.2 Bagaimana kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya

1.3.2 Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi sekolah yang bersangkutan hasil penelitian ini dijadikan pertimbangan untuk pengajaran, sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar.

1.4.2 Bagi penulis untuk dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam.

1.5 Kontribusi Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi :

1.5.1 Bagi peneliti akan memberikan wawasan dalam membuat karya tulis serupa di masa yang akan datang.

1.5.2 Bagi semua pihak antara lain sekolah, kampus, bapak-ibu guru Agama Islam, dosen Fakultas agama Islam, peserta didik SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya, serta semua pembaca yang akan melakukan penelitian serupa.